

**IDENTITASKU
DALAM KRISTUS
(IDK)**

Yayasan Lembaga SABDA

Ministry Learning Center

IDENTITASKU DALAM KRISTUS



ylsa.org | sabda.org | pesta.org

KATA PENGANTAR

Modul Identitasku Dalam Kristus (IDK) akan mempelajari tentang identitas diri seseorang dan faktor-faktor yang membentuknya, serta mempelajari perubahan identitas sebelum dan sesudah percaya kepada Kristus. Selain itu, kita juga mempelajari tentang pemulihan identitas diri dan pengenalan identitas baru di dalam Kristus.

Sesudah membaca modul, mengerjakan seluruh tugas tertulis, dan menyelesaikan kelas diskusi IDK, diharapkan peserta akan dapat:

1. Mengetahui faktor-faktor yang membentuk identitas dirinya.
2. Mengetahui identitas manusia sebelum dan sesudah jatuh dalam dosa.
3. Mengenal identitas yang baru dalam Kristus.
4. Mengetahui pemulihan identitas diri dalam Kristus.
5. Mengetahui kuasa identitas baru dalam firman Tuhan.

DAFTAR ISI

IDENTITASKU	1
DALAM KRISTUS	1
(IDK)	1
Yayasan Lembaga SABDA	1
Ministry Learning Center	1
IDENTITASKU DALAM KRISTUS	2
KATA PENGANTAR.....	3
PELAJARAN 01: PENGERTIAN IDENTITAS.....	7
A. Definisi Identitas.....	7
1. Definisi dari Kamus	7
a. KBBI: https://kbbi.web.id/identitas	7
b. Dictionary.com: https://www.dictionary.com/browse/identity	7
2. "Siapakah Saya? Apa Identitas Saya?"	7
B. Pandangan yang Salah tentang Identitas	8
1. Identitas Adalah Penampilan Diri	8
2. Identitas Adalah Kemampuan Diri	8
3. Identitas Adalah Status Sosial.....	8
4. Identitas Adalah Tubuh yang Sempurna.....	8
C. Pembentukan Identitas	9
1. Faktor Pembentukan Identitas.....	9
a. Faktor Internal.....	9
b. Faktor Eksternal	9
c. Faktor Media dan Teknologi.....	9
2. Identitas Pribadi vs Identitas Sosial	10
a. Identitas Pribadi	10
b. Identitas Sosial	10
3. Yang Dipengaruhi oleh Identitas	10
a. <i>Self-Worth</i>	10
b. <i>Self-Esteem</i>	10
c. <i>Self-Confidence</i>	11
D. Pandangan Identitas Sekuler vs Kristen.....	11
1. Pandangan Sekuler	11
2. Pandangan Kristen	11

Doa	11
REFERENSI 01: PENGERTIAN IDENTITAS	12
PELAJARAN 02: IDENTITAS DALAM KRISTUS.....	13
A. Manusia Sebelum dan Sesudah Kejatuhan	13
1. Ciptaan Asli	13
a. Kehidupan Manusia secara Fisik ("bios" - Yun.).....	13
b. Kehidupan Manusia secara Rohani ("zoe" - Yun.)	13
c. Hati Manusia	13
2. Kejatuhan Manusia dalam Dosa	14
a. Dosa Merusak Gambar, Rupa Allah	14
b. Arah Hidup yang Bertolak Belakang	14
B. Dampak dari Kejatuhan	14
2. Kehilangan Pengetahuan akan Allah	15
3. Emosi Negatif yang Dominan.....	15
4. Terlalu Banyak Pilihan Salah.....	15
C. Dampak dari Keselamatan dalam Yesus Kristus	16
1. Yesus Datang untuk Memberi Manusia Kehidupan	16
a. Memberikan Hidup	16
b. Membayar Semua Utang (Hukuman)	16
c. Memberi Kuasa.....	16
2. Memberi Kelahiran Baru	17
3. Memberi Identitas Baru	17
4. Kuasa Memercayai Kebenaran	17
Doa	18
REFERENSI 02: IDENTITAS DALAM KRISTUS.....	19
PELAJARAN 03: YANG LAMA DAN YANG BARU	20
A. Siapakah Aku dalam Adam.....	20
1. Warisan Dosa Adam	20
2. Ada Tiga Macam Orang.....	20
a. Orang Duniawi - Hidup "dalam Daging" (1Kor. 2:14).....	21
b. Orang Kristen Rohani, Hidup "dalam Roh" (Gal. 5:16)	22
c. Orang Kristen Kedagingan - Hidup "Menurut Daging" (1Kor. 3:3).....	23
B. Siapakah Aku dalam Kristus?.....	25
1. Manusia Baru	25

2.	Diselamatkan dan Dikuduskan Melalui Iman	25
a.	Objek Iman.....	26
b.	Berapa Besar Iman Kita?	26
c.	Tindakan Iman	26
C.	Identitas yang Baru	26
1.	Tuan yang Baru.....	27
2.	Identitas Kita Adalah Orang Kudus	27
3.	Hidup dalam Roh	27
	Doa	28
	PELAJARAN 03: YANG LAMA DAN YANG BARU	29
	PELAJARAN 04: PEMULIHAN DARI KERUSAKAN	30
A.	Peperangan Pikiran	30
1.	Menghancurkan Benteng-Benteng.....	30
2.	Memperbarui Pikiran	30
3.	Memenangkan Peperangan	31
B.	Penyembuhan Emosi Masa Lalu.....	31
1.	Emosi Menyingkapkan Perasaan Kita	32
2.	Kemerdekaan Mengampuni	32
C.	Perintah Mengasihi	33
1.	Hak vs Tanggung Jawab	34
2.	Jangan Merebut Peran Roh Kudus.....	34
	Doa	34
	REFERENSI 04: PEMULIHAN DARI KERUSAKAN.....	35
	PELAJARAN 05: KUASA IDENTITAS	36
1.	Siapa Saya dalam Kristus?.....	36
•	Saya Diterima.....	36
•	Saya Aman	36
•	Saya Berarti.....	37
2.	Saya adalah	37
3.	Apakah yang telah Allah lakukan bagi saya ...?	38
	Doa	40
	REFERENSI 05: KUASA IDENTITAS	41

PELAJARAN 01: PENGERTIAN IDENTITAS

Banyak orang yang percaya bahwa menemukan identitas diri sangat penting untuk mencapai kesuksesan hidup karena memiliki identitas yang kuat akan membuat kita lebih percaya diri dan lebih berkarakter sehingga mampu memimpin dan memengaruhi orang lain. Namun, pencarian identitas diri ternyata tidaklah semudah membalikkan telapak tangan dan sering kandas dengan fakta bahwa yang ada dalam diri adalah sesuatu yang misterius. Bahkan, sains atau ilmu pengetahuan tidak dapat menjelaskannya. Mari melihat beberapa pengertian identitas terlebih dahulu.

A. Definisi Identitas

1. Definisi dari Kamus

- a. KBBI: <https://kbbi.web.id/identitas>

Identitas /iden-ti-tas/ /idéntitas/ adalah kata benda dan diartikan sebagai "ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang; jati diri".

- b. Dictionary.com: <https://www.dictionary.com/browse/identity>

- Keadaan atau fakta yang tetap sama dalam berbagai aspek atau kondisi.
- Kondisi menjadi diri sendiri atau dirinya sendiri, dan bukan yang lain.
- Kondisi atau karakter tentang siapa seseorang atau apa itu; kualitas, kepercayaan, dll., yang membedakan atau mengidentifikasi seseorang atau sesuatu:

Jadi, identitas diartikan sebagai keadaan atau fakta atau karakter yang melekat pada diri individu atau kelompok atau sesuatu yang cukup menetap, yang membedakannya dengan yang lain.

2. "Siapakah Saya? Apa Identitas Saya?"

"Siapakah saya?" pertanyaan ini terdengar sangat sederhana, tetapi sebenarnya tidaklah gampang untuk menjawabnya. Jika saya menjawab, "Saya adalah Yulia," itu hanyalah nama saya. Kalau saya menjawab, "Saya adalah seorang guru," itu bukan saya, melainkan profesi saya. Kalau saya berkata, "Saya adalah orang Solo," itu adalah kota asal saya. "Saya orang Kristen," itu pun bukan saya, melainkan agama saya. Lalu, "Siapakah saya?" Pertanyaan

eksistensial yang akan semakin rumit dijawab karena pada dasarnya, tidak mudah menjelaskan siapakah diri kita yang sebenarnya.

B. Pandangan yang Salah tentang Identitas

Ketika bergumul untuk menunjukkan identitasnya, orang cenderung mencari pembuktian diri melalui apa yang ada di luar dirinya, bukan apa yang melekat dalam dirinya. Berikut adalah beberapa pandangan umum yang salah tentang identitas.

1. Identitas Adalah Penampilan Diri

Banyak orang menganggap identitas diri adalah ciri yang melekat dalam dirinya yang bisa dilihat secara kasat mata, yaitu bagaimana dia menampilkan dirinya dan tingkah lakunya di hadapan orang lain. Itu sebabnya, banyak orang bekerja keras untuk memoles wajahnya, mendandani tubuhnya, dan meniru gaya hidup orang-orang yang dikagumi dengan harapan orang akan mengenal dirinya seperti apa yang ditampilkannya.

2. Identitas Adalah Kemampuan Diri

Kemampuan diri sering diidentikkan dengan identitas diri. Itu sebabnya, banyak orang menempa diri mati-matian untuk menunjukkan siapa dirinya melalui apa yang dia mampu kerjakan. Tidak jarang, orang rela mengurbankan apa saja demi mencapai gelar setinggi-tingginya dan sebanyak-banyaknya agar dikenal sebagai orang yang hebat dan dihargai.

3. Identitas Adalah Status Sosial

Kecenderungan alami orang mencari pembuktian identitas diri adalah melalui berapa banyak kekayaan materi yang didapatkan karena kekayaan adalah simbol dari status sosial yang dilihat dalam masyarakat. Ketika masyarakat mengenal kedudukannya yang terhormat dalam masyarakat, di situlah identitas dirinya diletakkan.

4. Identitas Adalah Tubuh yang Sempurna

Kemolekan wajah dan tubuh menjadi cara pembuktian identitas diri yang banyak dipercaya orang. Dengan wajah yang cantik/ganteng dan tubuh yang indah/atletis, dia akan dikenal sebagai orang yang berbahagia dan berhasil. Jika tidak memiliki ukuran fisik seperti yang diidamkan, orang-orang dengan pandangan ini akan rela melakukan hal-hal di luar akal manusia demi menjaga identitasnya, seperti operasi plastik dll..

Pandangan-pandangan di atas hanyalah contoh (masih ada pandangan salah yang lain) untuk melihat betapa salahnya dunia mendidik masyarakat

tentang identitas diri. Ini sangat menjerumuskan karena ketika mereka tidak mendapatkan apa yang mereka harapkan mereka akan kehilangan makna dan kebahagiaan. Lebih buruk lagi mereka akan menganggap diri gagal dan tidak berguna untuk hidup.

C. Pembentukan Identitas

Dari mana identitas kita dibentuk? Bagaimana kita memiliki pandangan yang salah tentang identitas? Bagaimana mendapatkan pandangan identitas yang benar? Mari kita mencoba mengerti beberapa hal yang berhubungan dengan pembentukan identitas.

1. Faktor Pembentukan Identitas

Dari pandangan psikologi umum, kita belajar bahwa setiap stimulus yang kita alami dan terima sepanjang hidup kita, baik secara sadar maupun tidak sadar, berdampak pada cara kita dan masyarakat melabeli identitas kita. Pembentukan identitas dipengaruhi oleh berbagai faktor:

a. Faktor Internal

Konsep diri, nilai-nilai, tujuan hidup, keyakinan, bakat/minat, ekspresi diri, dan pengalaman hidup.

b. Faktor Eksternal

Masyarakat, keluarga, orang yang dicintai, etnis, ras, budaya, lokasi, peluang, dan latar belakang.

c. Faktor Media dan Teknologi

Secara khusus, kita pisahkan faktor teknologi karena pada era digital ini, media dan teknologi telah menjadi faktor yang tidak terelakkan, yang memberi pengaruh yang besar bagi generasi muda. Dengan gadget di tangan dan berlimpahnya informasi di internet, generasi muda menerima banyak sekali masukan, yang mau tidak mau, ikut berperan dalam pembentukan konsep diri dan nilai-nilai yang dipercaya.

Juga, faktor media dan teknologi saat ini telah mengubah gaya hidup dan cara hidup bagi sebagian besar anak muda lebih dari generasi-generasi sebelumnya. Misalnya, ekspresi diri di media sosial, bakat/minat di dunia visual, pengalaman hidup di dunia maya, budaya gadget, dll..

2. Identitas Pribadi vs Identitas Sosial

Pertama-tama, kita perlu memahami bahwa ada perbedaan antara identitas pribadi dan identitas sosial.

a. Identitas Pribadi

"Siapakah saya?" adalah salah satu pertanyaan terpenting yang ditanyakan kepada diri sendiri oleh semua manusia yang hidup di dunia ini. Identitas pribadi adalah konsep bagaimana kita memandang diri kita sendiri. Ini melibatkan faktor-faktor yang dapat kita kendalikan (misalnya, keputusan atau minat pribadi) dan yang tidak dapat kita kendalikan (misalnya, keluarga dan ras).

b. Identitas Sosial

Identitas sosial adalah bagaimana orang lain memandang kita. Kita dikenal melalui karakteristik kota, sekolah, pekerjaan, atau komunitas di sekitar kita. Masyarakat akan mengidentifikasi kita dari karakteristik tersebut, dan kita sebagai individu ditempatkan secara kolektif dalam kelompok yang memiliki karakteristik tersebut. Identitas sosial juga bisa didapat dari status perkawinan, keuangan, pekerjaan, agama, atau perilaku.

3. Yang Dipengaruhi oleh Identitas

Ada 3 istilah bahasa Inggris yang mirip-mirip, yang terkait dengan identitas yang perlu kita pahami agar kita memiliki pengertian yang tepat, yaitu *self-worth*, *self-esteem*, dan *self-confidence*. Dalam bahasa Indonesia, hampir diartikan sama, yaitu percaya diri atau harga diri. Istilah-istilah ini terkait dengan identitas karena dipakai untuk menggambarkan bagaimana perasaan, pikiran, dan tindakan kita terhadap diri kita sendiri.

a. *Self-Worth*

Self-Worth adalah perasaan bahwa kita layak dicintai yang timbul dari rasa hormat, penghargaan, dan pengertian tentang identitas diri.

b. *Self-Esteem*

Self-Esteem adalah perasaan terhadap nilai dan arti diri secara pribadi yang timbul dari rasa menyukai dan mencintai diri sendiri.

c. *Self-Confidence*

Self-Confidence adalah perasaan keyakinan diri bahwa kita mampu, khususnya jika kita menguasai keterampilan tertentu.

Ketiga istilah di atas tidak selalu sama artinya, tetapi saling memengaruhi. Pada saat kita merasa menjadi manusia yang berharga dan layak dicintai, otomatis kita akan merasa lebih percaya diri. Percaya diri yang baik akan membantu meningkatkan kemampuan diri sendiri untuk menghadapi masalah dan tantangan. Saat kita memiliki ketiganya dengan baik, kita akan merasa *secure* dan berharga sehingga berakibat pada hubungan yang positif terhadap orang lain dan bergairah untuk terus belajar keterampilan baru. Ketidakberesan antara ke-3 Self ini akan berdampak pada kesehatan mental dan fisik, misalnya gejala depresi, kecemasan, sakit kepala, asam lambung naik, dll..

D. Pandangan Identitas Sekuler vs Kristen

Semua penjelasan di atas adalah penjelasan yang diberikan oleh pandangan sekuler. Perbedaan pandangan sekuler dan kekristenan seperti langit dan bumi walaupun ada juga persamaannya. Mari kita lihat perbedaannya.

1. Pandangan Sekuler
2. Pandangan Kristen

	<u>Pandangan sekuler</u>	<u>Pandangan Kristen</u>
Berawal:	Dari manusia (antropologis)	Dari Allah (teologis)
Tujuan:	Kejayaan manusia	Kemuliaan Allah
Sumber:	Hikmat manusia	Hikmat Allah (Alkitab)
Masalah:	Kelemahan manusia	Dosa
Pendekatan:	Psikologis	Teologis

Doa

“Tuhan Yesus, aku bersyukur untuk pelajaran ini karena memberikan pengertian yang lengkap tentang identitas diri. Terlalu banyak pandangan yang kudapatkan dan menjadi perenunganku. Mampukan aku untuk memilah dan memilih yang sesuai dengan kebenaran-Mu, ya Tuhan. Amin.”

REFERENSI 01: PENGERTIAN IDENTITAS

- Amidya. "Membangun Identitas Diri Remaja Kristen Berdasar Alkitab". Dalam <https://remaja.sabda.org/membangun-identitas-diri-remaja-kristen-berdasar-alkitab>.
- Armand, Mary Rooney. "Who am I? What is Identity in Christ? 3 Inspiring Answers to Life Changing Questions". Dalam <https://butterflyliving.org/who-am-i-what-is-identity-in-christ/>.
- Tim Got Questions. "Bagaimana Seharusnya Orang Kristen Memandang Sosialisme?" Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/sosialisme-menurut-kristen.html>.
- Tim SABDA. "Identitas". Dalam <https://alkitab.sabda.org/lexicon.php?word=Identitas>.
- Yesudasan, Brittany. "Your Identity in Christ: How God Sees You". Dalam <https://www.cru.org/us/en/train-and-grow/spiritual-growth/core-christian-beliefs/identity-in-christ.html>.

PELAJARAN 02: IDENTITAS DALAM KRISTUS

Sumber utama orang percaya untuk mengetahui segala sesuatu tentang manusia telah Allah nyatakan supaya manusia tidak salah jalan, yaitu melalui Alkitab. Alkitab menjelaskan bahwa identitas Kristen tidak didefinisikan dari siapa manusia atau dari diri manusia sendiri, tetapi dari yang telah Allah lakukan terhadap manusia, relasi yang Dia ciptakan dengan manusia, dan tujuan hidup yang Dia tetapkan untuk manusia. Oleh karena itu, mari kita mulai dengan mempelajari kitab pertama dalam Alkitab yang menceritakan tentang penciptaan Allah atas manusia.

A. Manusia Sebelum dan Sesudah Kejatuhan

1. Ciptaan Asli

Allah menciptakan manusia menurut gambar, rupa Allah (Kej. 1:26), tidak sama seperti ciptaan-ciptaan lain. "Kemudian, TUHAN Allah membentuk manusia dari debu tanah dan mengembuskan napas kehidupan ke dalam lubang hidungnya sehingga manusia itu menjadi makhluk yang hidup." (Kej. 2:7) Dari kombinasi tanah liat dan napas ilahi, Allah membentuk manusia. Paulus menyebutnya sebagai kombinasi pribadi lahiriah dan batiniah (2Kor. 4:16). Demikian istimewa manusia diciptakan Allah.

a. Kehidupan Manusia secara Fisik ("bios" - Yun.)

"Bios" adalah penyatuan antara tubuh dan jiwa. Keadaan mati adalah ketika tubuh dan jiwa manusia terpisah. Jiwa, yang tidak berwujud, membutuhkan tubuh untuk hidup dan berfungsi di dunia ini.

b. Kehidupan Manusia secara Rohani ("zoe" - Yun.)

"Zoe" adalah napas Allah yang diembuskan kepada tubuh Adam sehingga Adam tidak hanya memiliki hidup secara fisik, tetapi juga secara rohani. Oleh karenanya, manusia menyatu dengan Allah. Adam dan Hawa bukan hanya diciptakan oleh Allah, tetapi juga dimiliki oleh Allah sehingga mereka menemukan makna hidup dan menikmati keterbukaan, rasa aman bersama Allah.

c. Hati Manusia

Alkitab juga menyebut kata 'hati' (822 kali) untuk menjelaskan beberapa aspek kepribadian manusia. Paling sering, hati disebut sebagai pusat diri dan refleksi manusia. Jika dikategorikan, 204 kali kata 'hati' digunakan untuk mengacu pada aspek pikiran (intelektual),

195 kali aspek kehendak, dan 166 kali aspek perasaan (emosi). Hanya dalam hatilah, pikiran, kehendak, dan perasaan bertemu dalam satu kesatuan yang holistik. Pendidikan sekuler lebih membesarkan pikiran, sedangkan kekristenan membesarkan hati (Mzm. 51:6). Perubahan dalam hatilah yang membuat manusia mengalami transformasi hidup.

2. Kejatuhan Manusia dalam Dosa

Keadaan "sungguh amat baik" (Kej. 1:31) ini ternyata tidak selamanya. Kejadian 3 menceritakan kisah sedih kejatuhan manusia yang membuat putusnya hubungan manusia dengan Allah dan berakibat kepada seluruh keturunannya.

a. Dosa Merusak Gambar, Rupa Allah

Kerusakan manusia karena dosa berdampak dramatis, langsung, dan meluas. Manusia dahulu dimiliki oleh Allah. Itu sebabnya ketika terpisah dari Allah, manusia merasakan kebutuhan untuk dimiliki. Keterbukaan yang dahulu dimiliki manusia sekarang berubah. Manusia menyembunyikan diri karena malu dan telanjang. Rasa puas dan aman sekarang berubah menjadi rasa tidak percaya diri dan terancam. Kerusakan karena dosa bersifat menyeluruh karena tidak ada bagian manusia yang tidak tercemar oleh dosa.

b. Arah Hidup yang Bertolak Belakang

Tujuan manusia diciptakan Allah sudah ditetapkan sejak penciptaan, yaitu untuk menikmati Allah dan hidup memuliakan Dia. Akibat kejatuhan manusia dalam dosa, manusia kehilangan arah hidup. Tanpa Allah, manusia akan mencari tujuan dan arti hidup sepanjang hidupnya.

B. Dampak dari Kejatuhan

1. Kematian Rohani

Kejadian 2:17 adalah perintah Allah yang dilanggar oleh Adam dan Hawa, dan apa yang dikatakan Allah itu benar. Mereka mengalami kematian secara rohani, yaitu keterpisahan dari Allah. Oleh karena merekalah, kita semua keturunan Adam mengalami kematian rohani. Memang setelah dilahirkan secara jasmani manusia hidup, tetapi manusia mati karena mewarisi hukuman kekal dari Allah (Ef. 2:1).

2. Kehilangan Pengetahuan akan Allah

Akibat lain dari dosa adalah Adam dan Hawa kehilangan persepsi yang benar tentang realitas. Pengetahuan yang dimiliki tidak lagi bersifat relasional (Kej. 3:7-8). Adam menjadi takut berelasi dan takut bertemu Allah karena persepsinya tentang Allah telah berubah dan terdistorsi oleh pengetahuannya yang salah. Dia tidak lagi mengenal siapa Allah sesungguhnya, sebagaimana dia dahulu mengenal Allah (Ef. 4:18). Setelah kejatuhan, manusia mungkin masih bisa mengetahui tentang Allah, tetapi sudah tidak lagi dalam relasi yang benar dengan Allah. Pengetahuan yang benar tentang Allah hanya akan bisa ditemukan dalam hubungan intim dengan Allah, yaitu melalui Kristus yang adalah "Kalam" (Firman).

3. Emosi Negatif yang Dominan

Ekspresi emosi pertama setelah kejatuhan adalah rasa takut dan cemas (Kej. 3:10). Rasa takut dan cemas diwariskan dan mendominasi penyakit emosi yang muncul dalam masyarakat sepanjang sejarah. Oleh karena itu, perintah "jangan takut" adalah perintah yang paling sering disebutkan dalam Alkitab.

Perasaan kedua yang muncul adalah rasa bersalah dan malu sehingga manusia memiliki kecenderungan untuk menutupinya. Kita menutupi batin kita karena takut orang lain akan mengetahui yang sebenarnya tentang diri kita. Ketika dirundung rasa bersalah dan malu, keterbukaan diri tidak mungkin terjadi. Emosi lain yang muncul dari kejatuhan adalah depresi dan marah seperti yang dialami Kain (Kej. 4:5-7). Depresi adalah perasaan tidak berdaya dan putus asa karena persepsi terhadap diri, keadaan sekitar, dan masa depan yang negatif.

4. Terlalu Banyak Pilihan Salah

Dosa Adam dan Hawa juga memengaruhi kehendak mereka. Tuhan memberikan semua kebebasan untuk memilih yang baik dan hanya satu pilihan untuk memilih yang salah. Ternyata, justru satu pilihan yang salah itu yang dilakukan mereka (Kej. 2:16-17). Akibatnya, walaupun manusia masih memiliki banyak pilihan baik, sejak kejatuhan manusia memiliki terlalu banyak pilihan salah.

Dan, masih banyak lagi kerusakan yang kita warisi yang tidak dapat disebutkan satu per satu di sini. Alkitab secara jelas mengatakan bahwa setiap orang yang lahir dari Adam akan memiliki hidup yang tercemar dan jauh dari Allah (Rm. 3:23).

C. Dampak dari Keselamatan dalam Yesus Kristus

Kita sudah melihat bahwa akibat dari dosa sungguh mengerikan. Jika bukan Allah yang membuka kesempatan untuk manusia bisa kembali memiliki hubungan dengan Allah, tidak ada masa depan bagi manusia karena kita semua akan binasa akibat hukuman dosa yang menekan kita semua. Puji Tuhan, Allah mengulurkan tangan dan memberikan pertolongan sehingga manusia dimungkinkan untuk menerima kembali kesempatan untuk kembali kepada Allah.

1. Yesus Datang untuk Memberi Manusia Kehidupan

Allah dengan kasih-Nya mengirim Yesus berinkarnasi menjadi manusia jasmani dan rohani. Dia hidup di dunia sama seperti manusia. Ia mengalami pencobaan, masalah, dan tantangan, tetapi tidak melakukan dosa (Luk. 23:46). Kehidupan rohani-Nya bersih sampai ke atas salib untuk menanggung semua dosa yang manusia lakukan. Kehidupan jasmani-Nya berakhir dengan menyerahkan-Nya kepada Bapa. Adam dan Hawa telah kehilangan kehidupan rohaninya karena memberontak dan melanggar perintah Allah. Jadi, jelaslah mengapa Yesus harus datang, sebagaimana diringkaskan oleh Paulus dalam Kolose 2:13-15.

a. Memberikan Hidup

Kristus datang untuk memberikan kembali hidup rohani yang hilang di Taman Eden (Yoh. 1:4; 10:10). Mereka yang dipanggil dan percaya kepada-Nya akan mendapatkan kembali hidup rohaninya (Yoh. 14:6).

b. Membayar Semua Utang (Hukuman)

Kristus menanggung semua hukuman dosa yang seharusnya ditimpakan kepada manusia. Kengerian hukuman dosa diterima Kristus demi ketaatan-Nya kepada Bapa di surga.

c. Memberi Kuasa

Kristus akan memberi kuasa kepada orang-orang percaya untuk menaklukkan dan membinasakan penyebab dari penyakit kematian rohani, yaitu penghulu Setan yang telah dilucuti oleh Yesus di atas kayu salib.

2. Memberi Kelahiran Baru

Kehidupan yang diberikan oleh Kristus dijalani orang percaya sebagai anugerah melalui kelahiran baru. Suatu kesempatan yang luar biasa karena melalui kelahiran baru, manusia diberi kemampuan untuk mendapatkan benih rohani yang akan hidup selamanya. Manusia kembali dapat berelasi dengan Allah. Kehidupan yang diterima oleh orang-orang yang telah dilahirkan baru ini adalah kehidupan "dalam Kristus". Karena hanya dalam Kristuslah, kita sekarang dimungkinkan untuk mengalami kehidupan yang sesungguhnya, yaitu kehidupan kekal.

3. Memberi Identitas Baru

Menjadi orang Kristen yang lahir baru bukan hanya soal mendapatkan hidup baru, tetapi juga identitas baru yang menyertainya. "Dalam Kristus", artinya kita diberi status sebagai orang kudus yang telah ditebus oleh darah Kristus. Identitas orang kudus bukan hasil usaha kita dengan melakukan hal-hal yang Kudus tetapi pemberian yang menetap dan tidak akan bisa diubah oleh siapa pun karena Kristus telah memeteraikan status itu dengan darahnya.

Mengerti identitas kita dalam Kristus sangat penting untuk kita dapat menjalani kehidupan sesuai dengan maksud Allah. Identitas kita dalam Kristus akan menjadi "kebenaran" yang harus kita pegang dengan kuat. Persepsi tentang diri kita harus sama dengan kebenaran identitas dalam Kristus. Kita tidak lagi akan memandangi diri kita sebagaimana dunia memandangi kita, melainkan bagaimana Allah memandangi Kristus yang ada dalam kita. Suatu perubahan yang drastis dan luar biasa.

Alkitab tidak pernah memberikan label "orang berdosa" kepada orang-orang yang telah percaya yang memiliki identitas dalam Kristus. Karenanya, kita harus hati-hati untuk tidak lagi menyebut diri kita sebagai "orang berdosa". Dalam Kristus kita telah dibenarkan dan jangan lagi percaya akan tipuan setan (2Kor. 5:16). Label orang berdosa diberikan Alkitab secara khusus kepada orang-orang yang belum percaya. Hal ini jugalah yang mendasari kesetaraan status semua orang percaya dalam Kristus, apa pun warna kulitnya (ras), latar belakangnya, status sosialnya, atau pendidikannya. (Ef. 4:3).

4. Kuasa Memercayai Kebenaran

Jadi, kebenaran apa yang harus kita pegang? Kebenaran firman Tuhan yang adalah firman Allah. Mari kita pelajari lebih lanjut apa arti identitas dalam Kristus.

"Dalam Kristus" artinya setiap orang percaya memiliki identitas yang sama seperti Kristus:

- sama dalam kematian-Nya (Rm. 6:3-6; Gal. 2:20; Kol. 3:1-3),
- sama dalam penguburan-Nya (Rm. 6:4),
- sama dalam kebangkitan-Nya (Rm. 6:5, 8, 11),
- sama dalam kenaikan-Nya (Ef. 2:6),
- sama dalam kehidupan-Nya (Rm. 6:10-11),
- sama dalam kuasa-Nya (Ef. 1:19-20),
- sama dalam warisan-Nya (Rm. 8:16-17; Ef. 1:11-12).

Inilah yang menjadi identitas kita sekarang. Kebenaran ini harus kita percaya sebagai jaminan karena ada dalam firman-Nya. Dalam pelajaran-pelajaran berikutnya, kita akan melihat fakta yang lebih jelas lagi tentang kuasa yang kita peroleh saat menyandang identitas baru dalam Kristus.

Doa

“Ya Tuhan, aku sungguh bersyukur karena Engkau telah memperkenalkan diri-Mu kepadaku sehingga aku memperoleh identitas yang baru dalam Kristus. Biarlah Engkau selalu hidup dalamku selama-lamanya. Amin.”

REFERENSI 02: IDENTITAS DALAM KRISTUS

- Anderson, Neil T. "Identitas di Dalam Kristus (I)". Dalam https://c3i.sabda.org/01/jan/2002/konseling_identitas_di_dalam_kristus_i.
- Dear, Joseph. "A Word About Life: The Zóé Vs. Bios Canard". Dalam <https://rethinkinghell.com/2020/11/06/a-word-about-life-the-zoe-vs-bios-canard/>.
- Tim SABDA. "Keunggulan Kristus dalam Penciptaan". Dalam <https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=968&res=jpz>.
- Wahyu, Rita. "Hidup - Kehidupan". Dalam <https://www.sarapanpagi.org/hidup-kehidupan-vt3877.html>.

PELAJARAN 03: YANG LAMA DAN YANG BARU

Dari pelajaran sebelumnya, kita belajar betapa mengerikan akibat kejatuhan manusia dalam dosa dan kerusakan yang dihasilkan. Puji Tuhan, Allah mengangkat kita dari kejatuhan dan mengirimkan Kristus, Anak-Nya, untuk mengangkat dan mengembalikan status kita sebagai anak-anak Allah. Namun, dampak keselamatan yang Kristus lakukan sering tidak berjalan semulus yang seharusnya. Untuk itu, kita perlu memahami bahwa manusia lama kita tidak dihapuskan ketika kita mulai mengenakan manusia baru dalam Kristus. Perlu proses supaya manusia baru kita semakin tampak pertumbuhannya.

A. Siapakah Aku dalam Adam

Status kita sebelum diselamatkan adalah "dalam Adam". Mengapa disebut demikian? Karena kita lahir dari gambar, rupa Adam yang telah jatuh dalam dosa. Kita, semua keturunan Adam, mewarisi semua akibat dari kejatuhan Adam. Mari kita melihat lebih jauh apa artinya "dalam Adam".

1. Warisan Dosa Adam

"Dalam Adam, aku adalah manusia berdosa." Ini adalah pengakuan jujur yang harus kita lakukan dengan kesadaran bahwa kita seharusnya binasa karena dosa kita. Kita sudah sangat jauh dari Allah. Inilah kehidupan lama jika kita tidak ditolong oleh Allah untuk keluar dari keluarga Adam. Kita bukan saja akan mengalami kematian kekal setelah kematian jasmani, tetapi kehidupan di dunia pun merupakan kehidupan yang berkubang dalam dosa. Tidak ada kebaikan yang kita lakukan karena semua yang kita lakukan adalah untuk kepentingan diri sendiri. Seperti yang dikatakan Alkitab, tidak ada satu pun yang kita lakukan yang berkenan kepada Allah karena kita sudah kehilangan kemuliaan Allah (Rm. 3:23).

Kita membutuhkan pertolongan yang melebihi kekuatan manusia untuk mengeluarkan kita dari dosa. Puji Tuhan, Allah memanggil kita dan memberi kesempatan baru untuk keluar dari Adam. Jika Allah memanggil Anda untuk percaya kepada Anak-Nya, Yesus Kristus, segeralah mengambil kesempatan itu karena hanya dengan cara itulah, Anda bisa keluar dari keluarga Adam.

2. Ada Tiga Macam Orang

Ketika Allah mengeluarkan kita dari keluarga Adam, status kita memang diubah seketika menjadi tidak berdosa, tetapi keadaan kita masih dapat berbuat dosa dan manusia lama kita tidak serta-merta dihapuskan. Allah menghendaki kita menjadi manusia baru yang dengan kuasa Allah

mengendalikan manusia lama sampai hilang kuasanya. Bagaimana kita melihat perbedaan keadaan ini dengan jelas? Mari kita melihat tiga macam orang yang digambarkan Paulus dalam 1Kor. 2:14-3:3.

a. Orang Duniawi - Hidup "dalam Daging" (1Kor. 2:14)

Ciri-cirinya:

Daging

- Manusia duniawi mencoba menemukan tujuan hidup tanpa Tuhan. Dia akan terus bergumul dengan rasa rendah diri, rasa tidak aman, ketidakmampuan, rasa bersalah, kekhawatiran, dan keraguan.

Tubuh

- Sakit kepala tegang atau migrain, perut mulas saat gugup, gatal-gatal, ruam kulit, alergi, asma, beberapa radang sendi, sindrom iritasi usus besar, jantung berdebar, sakit pernapasan, dll..

Pikiran

- "Pengertiannya gelap" (Ef. 4:18).

Kehendak

- Hidup menurut daging, melakukan berbagai macam kejahatan (Gal. 5:16-21).

Hati

- "Betapa liciknya hati, lebih licik dari pada segala sesuatu, hatinya sudah membatu, siapakah yang dapat mengetahuinya." (Yer. 17:9).

ORANG DUNIAWI
Hidup "dalam Daging"
1 Korintus 2:14



b. Orang Kristen Rohani, Hidup "dalam Roh" (Gal. 5:16)

Daging

- Penyaliban daging adalah tanggung jawab orang percaya karena mereka memandang diri mereka mati terhadap dosa (Rm. 8:8).

Tubuh

- Bait Allah (1Kor. 6:19-20), dipersembahkan kepada Allah sebagai persembahan yang hidup dan kudus (Rm. 12:1).

Pikiran

- Diubahkan (Rm. 12:2).
 Pikiran yang terfokus (Flp. 4:6-8).
 Siap bertindak (1Ptr. 1:13).

Emosi

- Damai sejahtera (Kol. 3:15).
Sukacita (Flp. 4:4).

Kehendak

- Berjalan menurut Roh (Gal. 5:22-23).



c. Orang Kristen Kedagingan - Hidup "Menurut Daging" (1Kor. 3:3)

Daging (Rm. 8:8)

- Pola kebiasaan yang mendarah daging masih menarik pikiran untuk hidup tanpa Tuhan.

Tubuh

- Sakit kepala tegang atau migrain, perut mulas saat gugup, gatal-gatal, ruam kulit, alergi, asma, beberapa radang sendi, sindrom iritasi usus besar, jantung berdebar, sakit pernapasan, dll..

Pikiran

- Pikiran yang tidak fokus.

Emosi

- Tidak stabil.

Kehendak

- Hidup menurut daging, melakukan berbagai macam kejahatan (Gal. 5:16-21).



Sifat manusia lama sering masih bercokol dalam kehidupan kita karena kita belum belajar hidup dalam Roh. Semakin kita berjalan dalam kehendak Tuhan dan mengandalkan Tuhan, maka kuasa manusia lama akan semakin berkurang dan manusia baru kita semakin kuat.

B. Siapakah Aku dalam Kristus?

Identitas baru yang Allah berikan kepada orang percaya yang telah dilahirbarukan adalah "Dalam Kristus". Apa artinya? Artinya, sekarang kita adalah ciptaan baru (2Kor. 5:17) dan menjadi milik Kristus selamanya karena Kristus telah membeli kita dengan harga yang sangat mahal, yaitu dengan nyawa-Nya sendiri, dengan mati di kayu salib. Mengerti status kita "Dalam Kristus" sangat penting supaya kita bertindak sesuai dengan identitas kita dan kita tidak lagi diombang-ambingkan oleh tipu daya Iblis yang sering membuat kita meragukan status kita. Mari kita belajar lebih dalam arti "Dalam Kristus".

1. Manusia Baru

Istilah "manusia baru" dipakai Paulus untuk menegaskan bahwa kita yang sudah menerima Kristus dan diciptakan baru oleh Allah akan mengalami perubahan arah hidup yang tidak lagi sama seperti sebelumnya. Kita sekarang memiliki kepribadian baru yang akan berproses dalam pengudusan seumur hidup. Kita belajar bagaimana sungguh-sungguh mengalami hidup baru dalam Kristus (Kol. 3:10).

Walaupun secara fisik kita masih sama, manusia baru memiliki "hati" yang baru yang secara perlahan, tetapi pasti, akan mulai mengontrol pikiran, emosi, dan tindakan dengan cara yang baru. Pada awalnya, memang semua kelihatan sama. Itu sebabnya, kita sering bertanya-tanya, apanya yang beda? Sepertinya tidak ada yang berubah. Perubahan terjadi dari dalam dan diawali dengan roh kita yang dihidupkan oleh Allah. Namun, karena manusia lama kita tidak dihapus, kita sering masih memercayai kebohongan-kebohongan dunia karena pola pikir kita belum diubah. Dengan berjalannya waktu, manusia baru akan perlahan-lahan belajar untuk memiliki pola pikir yang baru, yaitu pola pikir yang Allah atau Alkitab ajarkan.

2. Diselamatkan dan Dikuduskan Melalui Iman

Setelah kita menjadi "manusia baru", kita perlu belajar tentang pentingnya iman bagi pertumbuhan hidup orang yang sudah ada dalam Kristus. Kita bukan saja diselamatkan melalui iman, tetapi kita juga akan terus bertumbuh melalui iman. Jadi, iman sangat penting untuk menjadi sarana agar kita bisa hidup menyenangkan Tuhan. Namun, banyak orang percaya yang

tidak tahu bagaimana iman bekerja. Paling tidak, ada tiga prinsip inti iman yang akan menolong kita mengerti iman dengan benar.

a. Objek Iman

Orang yang belum percaya sebenarnya juga hidup beriman, tetapi ada perbedaan yang sangat esensial, yaitu objek iman mereka tidak sama dengan orang percaya. Ada dua hal utama yang berbeda: "apa" yang kita imani, dan "siapa" yang kita imani. Jika apa dan siapa yang kita percayai itu ternyata tidak dapat diandalkan, iman kita akan hancur. Apa dan siapakah objek iman orang Kristen? Yang dipercaya orang Kristen adalah Firman Allah (Yes. 40:8) dan Yesus Kristus (Ibr. 13:8). Kepada Kristus dan Firman-Nya, kita mengandalkan hidup kita karena itu adalah kebenaran yang telah teruji.

b. Berapa Besar Iman Kita?

Hal yang sangat baik jika banyak orang Kristen ingin memiliki iman yang besar. Namun, seberapa besar iman yang ingin kita miliki tergantung dari seberapa baik kita mengenal objek iman kita. Kalau kita tidak memiliki pengetahuan yang benar dan lengkap tentang Kristus, tidak mungkin kita memiliki dasar iman yang kuat. Iman itu bukan perasaan, dan iman tidak bisa didapat dengan cara mensugesti diri sendiri dan meyakinkan diri dengan terus-menerus berkata, "Aku beriman, aku beriman." Yang harus kita lakukan: pertama, tingkatkan pengenalan dan relasi kita kepada Tuhan. Kedua, baca dan renungkan firman Tuhan dalam Alkitab, maka iman kita akan bertumbuh (Rm. 10:17). Melalui dua sarana itu, kita akan mengenal sifat, karakter, dan kebenaran Allah, dan kuasa Allah akan dinyatakan.

c. Tindakan Iman

Yakobus mengatakan bahwa "iman tanpa perbuatan adalah mati" (Yak. 2:17-18). Kalau kita tidak menjalankan apa yang kita imani, itu hanya akan menjadi angan-angan. Iman yang sejati ditunjukkan dengan perbuatan dan tindakan kita. Orang sering tidak bertindak menurut apa yang mereka katakan/akui, tetapi mereka akan bertindak menurut apa yang mereka percayai.

C. Identitas yang Baru

Kita telah belajar bahwa identitas sejati harus didasarkan pada apa yang telah Allah lakukan untuk kita, bukan hasil usaha kita. Dalam Alkitab, Allah sudah

berbicara banyak tentang apa yang telah Dia lakukan untuk kita dan itu semua adalah kebenaran. Mari kita lihat lebih lanjut apa yang telah Dia lakukan untuk kita.

1. Tuan yang Baru

Alkitab mengatakan bahwa Allah telah menjadi Tuan kita yang baru. Dia memiliki kita karena Dia mengasihi kita. Melalui kasih-Nya yang sangat besar itu, kita dipelihara sebagai milik-Nya yang berharga. Tuan kita yang lama adalah iblis yang terus-menerus menjauhkan kita dari Allah. Alangkah indahnya ketika kita tahu milik siapa kita sekarang. Dan, karena Dia Tuan kita, maka hanya Dia yang berhak menentukan identitas kita dan untuk apa kita diselamatkan. Ketika kita menemukan kebenaran identitas kita, tidak seorang pun dapat mengambilnya dari kita (Yoh. 10:18).

2. Identitas Kita Adalah Orang Kudus

Dalam identitas yang baru, kita memiliki status yang aman dalam Kristus, yaitu sebagai orang kudus yang dosa-dosanya sudah ditebus. Namun, kita harus bisa membedakan antara status dan keadaan kita. Status dan identitas kita harus berdasar pada kebenaran yang telah Allah nyatakan sehingga sekalipun kita masih berbuat dosa, kita dapat bertobat dan kembali kepada Allah. Ketika kita berbuat dosa, identitas kita tidak akan berubah atau diubah oleh keadaan kita. Dengan kata lain, kita tidak berusaha untuk menjadi anak Allah karena kita sudah menjadi anak Allah yang sedang dalam proses untuk menjadi seperti Kristus. Keadaan kita memang belum sempurna, tetapi kita akan terus diproses Allah untuk menjadi semakin sempurna.

3. Hidup dalam Roh

Identitas dalam Kristus memberikan kita kemampuan untuk hidup dalam Roh. Apa artinya? Artinya, kita bebas menjadi orang yang Tuhan kehendaki karena ada Roh Allah yang tinggal dalam hidup kita. Hidup dalam Roh juga berarti kita bebas menjalani kehidupan moral yang bertanggung jawab, yang sebelumnya tidak mampu kita lakukan karena dahulu kita terikat oleh dosa. (Gal. 5:16-18). Kalau kita bebas berbuat apa saja, mengapa Allah memberikan larangan-larangan? Larangan-larangan adalah cara Tuhan melindungi agar identitas kita tidak tercemar dengan nafsu kedagingan yang akan melukai hati Tuhan.

Sebagai kesimpulan, pelajaran tentang identitas dalam Kristus sangat jelas melukiskan perbedaan yang antara identitas manusia lama "dalam Adam" dan identitas manusia baru "dalam Kristus". Bahwa dalam Kristus, kita belajar menjalankan kehendak Tuhan karena sekarang kita dimampukan untuk menjadi seperti Kristus dan hidup berelasi untuk menyenangkan Allah.

Doa

“Bapa yang baik, aku sungguh bersyukur kepada-Mu karena Engkau telah memberikan identitas yang baru kepadaku melalui Anak-Mu. Aku bersyukur karena dalam anugerah-Mu, aku yang dalam Adam sudah mati sehingga aku bisa hidup dalam Kristus untuk memuliakan nama-Mu. Amin.”

PELAJARAN 03: YANG LAMA DAN YANG BARU

- Kristanto, Billy. "Dilahirkan Kembali". Dalam <https://griikg.org/dilahirkan-kembali/>.
- Mathison, Keith. "Kamu Harus Dilahirkan Kembali". Dalam https://reformed.sabda.org/quotkamu_harus_dilahirkan_kembaliquot.
- Tim SABDA. "Bab 4 Tiga Jenis Manusia". Dalam https://m.c3i.sabda.org/bab_4_tiga_jenis_manusia.
- Tong, Stephen. "Ciri-Ciri Orang yang Dipenuhi Roh Kudus". Dalam https://misi.sabda.org/ciri_ciri_orang_yang_dipenuhi_roh_kudus.
- Wahyu, Rita. "Iman - Keselamatan - Lahir Baru, Mana lebih dulu?". Dalam <https://www.sarapanpagi.org/iman-lahir-baru-mana-lebih-dulu-vt7385.html>.

PELAJARAN 04: PEMULIHAN DARI KERUSAKAN

Tidak dapat disangkal bahwa dalam hidup manusia lama kita, Iblis telah menodai kita dengan berbagai tipuan dan kebohongan selama bertahun-tahun sebelum kita betul-betul mengenal dan menerima Kristus. Kerusakan-kerusakan pasti sudah terjadi, baik yang kita sadari maupun yang tidak kita sadari. Hanya Kristus yang mampu menolong dan memberikan pemulihan. Oleh karena itu, perlu kesadaran untuk mengakuinya dan menyerahkannya kepada Kristus. Inilah beberapa kerusakan yang sering ditimbulkan oleh iblis yang perlu penanganan.

A. Peperangan Pikiran

Tanpa kita sadari, setiap hari - setiap saat, sebenarnya kita mengalami peperangan rohani, terutama dalam pikiran kita. Peperangan antara kebenaran dan kejahatan atau kebohongan. Mari kita mengerti arti peperangan ini dan bagaimana kita bisa belajar untuk memerangi dan memenangkannya.

1. Menghancurkan Benteng-Benteng

Benteng-benteng mental adalah jejak ingatan yang tertanam dalam otak kita seiring dengan berjalannya waktu atau oleh intensitas pengalaman traumatis. Pola-pola hidup bisa menjadi mekanisme pertahanan, misalnya penyangkalan, fantasi, penahanan emosi, kemarahan yang salah arah, rasionalisasi, berbohong, dll.. Dalam satu dan lain hal, kita semua telah dibentuk oleh dunia sekitar kita yang mengakibatkan kita salah. Misalnya, salah memilih musik, menonton acara yang salah, memiliki teman yang salah, memikirkan hal-hal yang salah, dll.. Godaan untuk mencoba hidup tanpa Tuhan sangat besar, terkhusus karena kita masih sering hidup dalam kedagingan.

Bagaimana menghancurkan benteng-benteng kebiasaan yang telah terbentuk melalui jalur saraf otak kita? Ketika kita mencoba melawan jalur lama, sebenarnya kita sedang mengubah susunan kimiawi di otak. Misalnya, ada orang Kristen yang menganggap Tuhan tidak mengasihi mereka. Mereka memiliki benteng-benteng pemikiran lama yang salah yang menentang pengenalan akan Allah. Jika dia tahu bahwa dia adalah ciptaan baru, dia akan mampu menghancurkan benteng-benteng pemikiran seperti ini dengan kuasa identitas dalam Kristus.

2. Memperbarui Pikiran

Bisakah pikiran yang telah terbangun secara salah diprogram ulang? Bisa! Yaitu dengan memperbarui pikiran kita. Paulus menyebutnya sebagai

"menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus" (2Kor. 10:5). Sering kali, Setan telah membutakan pikiran orang-orang yang belum percaya sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil (2Kor. 4:4). Segala pikiran jahat yang dilakukan manusia akan melahirkan tindakan kejahatan karena Iblis (si jahat) membutakan pikiran manusia. Di sinilah, manusia sering kalah dan tidak memenangkan peperangan rohani ini.

Ketika pemikiran jahat muncul, tanyakan kepada diri sendiri secara sadar, "Apakah saya ingin memikirkan pemikiran jahat ini? Apakah saya membuat pilihan sadar untuk berpikir seperti itu?" Jika tidak, datanglah kepada Tuhan dan lawanlah Iblis dengan bertobat sungguh-sungguh dan dengan iman memercayai kebenaran Firman-Nya. Karena pada dasarnya, Iblislah yang menabur pikiran-pikiran dan tipuan/kebohongan supaya kita memercayainya. Ketika Iblis berhasil menipu, kita bertindak. Di sinilah, kemudian Iblis mengendalikan hidup kita.

Perbaruilah pikiran kita dengan bertindak, jangan pasif. Konfrontasikan kebohongan yang kita percayai itu dengan kebenaran firman Tuhan dan percayailah firman-Nya. Ketahuilah, Iblis sebenarnya adalah musuh yang sudah dikalahkan (ini kebenaran Alkitab) oleh Kristus, kuasanya terbatas, kekuatannya hanyalah menyesatkan dan menjerat mangsa dengan tipu muslihat (Yoh. 8:44). Yesus sudah mengalahkan Iblis. Itu sebabnya, Dia berdoa supaya Bapa melindungi murid-murid-Nya dari si jahat ... dan menguduskan mereka dalam kebenaran, yaitu Firman-Nya. Allah bekerja melalui pikiran kita yang telah dijernihkan dengan firman-Nya.

3. Memenangkan Peperangan

Senjata Iblis adalah tipuan dan kebohongan. Menghadapi Iblis bukan dengan kekuatan/kuasa, tetapi dengan kebenaran. Ketika kita mengekspos kebohongan Iblis dengan kebenaran Tuhan, kuasanya akan hancur. Itulah yang dikatakan Yesus dalam Yoh. 8:32, "kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu." Paulus juga memberikan perintah untuk memakai perlengkapan senjata ketika melawan Iblis, "berikatpinggangan kebenaran" (Ef. 6:14). Kegelapan dunia tidak akan bertahan dengan datangnya terang. Kita tidak dipanggil untuk menghilangkan kegelapan, tetapi untuk menyalakan terang.

B. Penyembuhan Emosi Masa Lalu

Sebagai seorang Kristen, kita harus percaya bahwa kita adalah ciptaan baru dalam Kristus. Hal-hal lama, termasuk trauma atau gangguan emosi masa lalu, sudah berlalu (2Kor. 5:17). Diri Anda yang lama dalam Adam sudah tidak ada lagi karena sudah dikubur bersama dengan kematian Kristus. Gangguan emosi sering berakar dari

kebohongan yang diluncurkan oleh Iblis yang kita percayai pada masa lalu. Sekarang, kita sudah diubah oleh pembaruan pikiran (Rm. 12:2). Memang pola-pola pemikiran lama masih tertanam dalam ingatan kita, tetapi kita harus secara sadar memilih untuk menyerahkannya pada salib Kristus. Memahami gangguan-gangguan emosi masa lalu dari perspektif identitas baru dalam Kristus adalah awal dari proses penyembuhan emosi yang rusak itu.

1. Emosi Menyingkapkan Perasaan Kita

Reaksi emosi kemarahan, kekhawatiran, dan depresi semuanya berkaitan dengan cara kita berpikir dan apa yang kita percayai. Emosi menjadi lampu indikator yang memperingatkan ada yang tidak beres. Jangan diabaikan. Tuhan tidak sulit didekati, tetapi ketika emosi kita sudah menumpuk dan meluber, kita justru cenderung tidak mau datang kepada Tuhan.

Penyebab utama penyakit psikosomatik adalah emosi yang ditekan secara sadar, lalu mereka mengabaikan perasaannya dan memilih untuk tidak menghadapinya. Perasaan emosi yang dipendam atau ditekan terlalu lama akan membuat perasaan kita mendominasi apa yang menggerakkan hidup kita. Daud mengungkapkan perasaan emosinya dengan sangat jelas, "Selama aku berdiam diri, tulang-tulangku menjadi lesu karena aku mengeluh sepanjang hari;" (Mzm. 32:4). Memang perasaan kita seakan-akan mati ketika dipendam atau dikubur, tetapi suatu ketika akan muncul dengan cara yang tidak sehat. Menekan emosi sama dengan ketidakjujuran emosi. Akan tetapi, melepaskan emosi secara sembarangan juga sama buruknya karena tidak sehat bagi orang-orang di sekelilingnya. Orang yang sehat secara mental memiliki setidaknya satu teman dimana ia bisa bersikap jujur secara emosional.

Banyak tanda gangguan emosi lain yang tidak dibahas di sini, tetapi intinya ketika orang percaya mengalami gangguan emosi, sering kali berawal dari pemahaman dan pemikiran yang tidak benar tentang diri sendiri. Sebagai orang Kristen yang sudah percaya kepada Kristus, kita harus menyadari bahwa kita bukan lagi hasil dari masa lalu. Kita adalah ciptaan baru dalam Kristus hasil pekerjaan Kristus di atas kayu salib. Karenanya, kita memiliki hak istimewa untuk mengevaluasi hidup kita berdasarkan siapa kita saat ini. Kesadaran akan hal ini diharapkan membawa kita melakukan tindakan menuju kepada proses pertobatan dan pemulihan.

2. Kemerdekaan Mengampuni

Tuhan telah mengampuni semua dosa setiap orang percaya, dahulu, sekarang, dan yang akan datang. Melalui pengampunan Kristus, kita pun harus belajar mengampuni orang lain. Mengampuni orang adalah teladan yang

dilakukan oleh Yesus. Ada banyak sumber masalah emosi yang disebabkan karena tidak mau mengampuni orang lain. Oleh karena itu, tindakan selanjutnya untuk memulihkan gangguan emosi masa lalu (bebas dari masa lalu) adalah dengan mengampuni.

12 Langkah Mengampuni:

- Mintalah Tuhan untuk menyingkapkan di pikiran kita tentang orang-orang yang perlu kita ampuni.
- Akuilah luka dan kebencian.
- Sadari bahwa Yesus telah menanggung dosa manusia di atas kayu salib, termasuk dosa orang-orang yang akan kita ampuni.
- Putuskanlah untuk menanggung beban dosa orang yang akan kita ampuni tanpa menoleransi dosanya.
- Putuskan untuk mengampuni apapun alasannya.
- Doakan orang-orang yang ingin kita ampuni di hadapan Tuhan sampai rasa sakit/marah yang kita ingat tertangani.
- Buanglah pikiran dan ingatan tentang masalah dari orang-orang yang kita sudah doakan.
- Jangan mengharapkan orang yang kita ampuni akan berubah lebih baik.
- Cobalah untuk mengerti orang yang kita ampuni tanpa merasionalkan perilakunya.
- Harapkan hasil positif dari mengampuni.
- Bersyukur kepada Tuhan.
- Akuilah juga dosa-dosa kita sendiri yang mungkin kita abaikan atau kecilkan.

Proses mengampuni adalah tindakan positif yang harus kita lakukan dengan teladan dari Yesus. Yesus berbelaskasihan kepada kita, artinya Yesus memberikan apa yang sebenarnya tidak pantas kita terima. Yesus telah melakukannya di kayu salib. Dia menggantikan posisi kita untuk dihukum, tindakan yang seharusnya tidak layak kita terima.

C. Perintah Mengasihi

Seluruh tujuan firman Tuhan adalah untuk mengasihi Tuhan dan sesama, walaupun jenis kasih yang Yesus maksud itu mustahil dilakukan secara ukuran manusia. Tuhan mengasihi kita karena Tuhan adalah kasih, tidak tergantung pada objeknya. Sebagai orang percaya, kita harus belajar mengasihi, terutama setelah kita menyadari siapa kita dalam Kristus. Mengasihi orang lain tidak selalu gampang, terutama mengasihi orang yang tidak menyenangkan atau orang yang sulit. Ada dua prinsip utama dalam mengasihi supaya kita memulihkan hubungan yang retak atau yang rusak.

1. Hak vs Tanggung Jawab

Sebagai orang percaya yang telah menjadi ciptaan baru, kita tidak boleh hanya menuntut hak-hak kita tanpa melakukan tanggung jawab kita. Tidak akan ada hubungan yang berkembang dalam orientasi hidup yang egois seperti itu. Menjadi anggota tubuh Kristus adalah hak istimewa yang luar biasa. Hak istimewa ini datang dengan tanggung jawab yang luar biasa yaitu mengasihi satu sama lain. Jikalau ini dijalankan, kehidupan pemulihan akan merusak manusia lama kita dalam jemaat akan berjalan dengan sangat menyenangkan dan memuliakan Tuhan.

2. Jangan Merebut Peran Roh Kudus

Masalah lain yang menyulitkan kita menjalankan perintah saling mengasihi adalah kecenderungan kita untuk menghakimi. Alkitab mengatakan bahwa Roh Kuduslah yang menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran, dan penghakiman (Yoh. 16:8). Karenanya, jangan mencoba memainkan peran Roh Kudus dalam kehidupan orang lain, kita salah. Karena itu, ketika kita menolong memulihkan hubungan antarjemaat, ajaklah mereka berdoa dan meminta kepada Tuhan agar Roh Kudus menyingkapkan dosa dalam pikiran sehingga mereka bersedia bertobat.

Pelajaran tentang pemulihan dari kerusakan ini sangat penting dijalankan dengan hati-hati. Mintalah hikmat Tuhan supaya masalah-masalah yang muncul dapat ditangani dan dipulihkan dengan baik, termasuk gangguan emosi yang tidak sehat yang berakar dari kerusakan-kerusakan yang berakar dari identitas manusia lama. Jemaat yang telah menjadi ciptaan baru perlu dibimbing agar pemulihan yang terjadi dalam jemaat mendatangkan sukacita bagi yang mengalaminya dan melalui identitas yang baru mereka terus bertumbuh. Selain itu, kehidupan jemaat juga semakin memuliakan Tuhan.

Doa

“Bapa yang baik, ajarilah aku sebagai ciptaan baru untuk terus mengandalkan-Mu sehingga aku terus bertumbuh dalam Engkau. Mampukan aku oleh Roh-Mu untuk mau mengampuni dan mengasihi sebagai bentuk ketaatanku kepada-Mu. Amin.”

REFERENSI 04: PEMULIHAN DARI KERUSAKAN

- L, Robert. "101 Penyembuhan Batin: Penyembuhan Luka-Luka Emosional". Dalam https://c3i.sabda.org/101_penyembuhan_batin_penyembuhan_lukaluka_emosional.
- Marjanto, Agus. "2 Sikap Benar Terhadap Roh Kudus". Dalam <https://teologiareformed.blogspot.com/2020/03/2-sikap-benar-terhadap-roh-kudus.html>.
- Sappington, Thomas J.. "Langkah-Langkah Menuju Kemerdekaan di dalam Kristus". Dalam https://c3i.sabda.org/langkahlangkah_menuju_kemerdekaan_di_dalam_kristus_0.
- Tim Got Questions. "Apakah Kita Perlu Peka Terhadap Peperangan Rohani yang Berlangsung di Tengah Kita?". Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/peperangan-rohani-yang.html>.
- Tong, Stephen. "Perintah Kasih". Dalam https://www.pesta.org/perintah_kasih.

PELAJARAN 05: KUASA IDENTITAS

Setelah mempelajari tentang identitas dalam Kristus, marilah kita sungguh-sungguh melekat dalam firman-Nya. Hanya melalui Alkitab, kita tahu kebenaran tentang siapakah kita. Pelajarilah firman-Nya dan pakailah kebenaran Allah ini untuk melawan tipuan-tipuan Iblis yang membuat kita tidak mengenal diri dengan benar. Firman kebenaran-Nya akan memerdekakan kita dari belenggu-belenggu Iblis yang membuat kita melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan identitas kita dalam Kristus.

Pelajari dan renungkan tiga daftar bahan "Siapakah Saya" di bawah ini:

1. Siapa Saya dalam Kristus?

- Saya Diterima
 - Saya adalah anak Allah (Yoh. 1:12).
 - Saya adalah sahabat Kristus (Yoh. 15:15).
 - Saya telah dibenarkan (Rm. 5:1).
 - Saya dipersatukan dengan Tuhan, dan saya satu roh dengan Dia (1Kor. 6:17).
 - Saya telah dibeli dengan harga yang mahal karena saya milik Tuhan (1Kor. 6:20).
 - Saya adalah anggota tubuh Kristus (1Kor. 12:27).
 - Saya adalah orang kudus (Ef. 1:1).
 - Saya telah diangkat sebagai anak Allah (Ef. 1:5).
 - Saya memiliki akses langsung kepada Allah melalui Roh Kudus (Ef. 2:18).
 - Saya telah ditebus dan diampuni dari segala dosa saya (Kol. 1:14).
 - Saya penuh dalam Kristus (Kol. 2:10).

- Saya Aman
 - Saya bebas dari penghukuman (Rm. 8:1-2).
 - Saya yakin segala sesuatu turut bekerja untuk mendatangkan kebaikan (Rm. 8:28).
 - Saya bebas dari tuduhan apapun terhadap saya (Rm. 8:31-34).
 - Saya tidak bisa dipisahkan dari kasih Allah (Rm 8:35-39).
 - Saya telah diteguhkan, diurapi, dan dimeteraikan oleh Allah (2Kor. 1:21-22).
 - Saya yakin pekerjaan baik yang Tuhan mulai dalam saya akan disempurnakan (Flp. 1:6).
 - Saya adalah warga negara surga (Flp 3:20).
 - Saya tersembunyi bersama dengan Kristus dalam Allah (Kol. 3:3).

- Saya tidak diberi roh ketakutan, tetapi roh yang membangkitkan kekuatan, kasih, dan ketertiban (2Tim. 1:7).
 - Saya bisa menemukan kasih karunia dan rahmat pada saat membutuhkan (Ibr. 4:16).
 - Saya lahir dari Allah dan yang jahat tidak bisa menyentuh saya (1Yoh. 5:18).
- Saya Berarti
 - Saya adalah garam dan terang dunia (Mat. 5:13-14).
 - Saya adalah ranting dari pokok anggur yang benar, saluran hidup-Nya (Yoh. 15:1, 5).
 - Saya telah dipilih dan ditetapkan untuk menghasilkan buah (Yoh. 15:16).
 - Saya adalah saksi pribadi Kristus (Kis. 1:8).
 - Saya adalah bait Allah (1Kor. 3:16).
 - Saya adalah pelayan pendamaian bagi Allah (2Kor. 5:17-21).
 - Saya adalah kawan sekerja Allah (2 Kor. 6:1).
 - Saya duduk bersama dengan Kristus di surga (Ef. 2:6).
 - Saya adalah buatan Allah (Ef. 2:10).
 - Saya boleh datang kepada Allah dengan bebas dan penuh kepercayaan (Ef. 3:12).
 - Saya bisa melakukan segala hal melalui Kristus yang menguatkan saya (Flp. 4:13).

2. Saya adalah ...

- Saya adalah garam dunia (Mat. 5:13).
- Saya adalah terang dunia (Mat. 5:14).
- Saya adalah anak Tuhan (Yoh. 1:12).
- Saya adalah bagian dari pokok anggur yang benar, saluran kehidupan Kristus (Yoh. 15:1, 5).
- Saya adalah sahabat Kristus (Yoh. 15:15).
- Saya dipilih dan ditetapkan oleh Kristus untuk menghasilkan buah-Nya (Yoh. 15:16).
- Saya adalah hamba kebenaran (Rm. 6:18).
- Saya adalah hamba Allah (Rm. 6:22).
- Saya adalah anak Tuhan; Tuhan adalah Bapa rohani saya (Rm. 8:14-15; Gal. 3:26; 4:6).
- Saya adalah ahli waris bersama dengan Kristus, menerima warisan-Nya bersama-sama dengan Dia (Rm. 8:17).
- Saya adalah bait--tempat tinggal--Allah. Roh-Nya dan hidup-Nya tinggal dalam saya (1Kor. 3:16; 6:19).

- Saya dipersatukan dengan Allah dan satu roh dengan Dia (1Kor. 6:17).
- Saya adalah anggota tubuh Kristus (1Kor. 12:27; Ef. 5:30).
- Saya adalah ciptaan baru (2Kor. 5:17).
- Saya didamaikan dengan Allah dan pelayan pendamaian (2Kor. 5:18-19).
- Saya adalah anak Tuhan dan satu dalam Kristus (Gal. 3:26, 28).
- Saya adalah ahli waris Allah karena saya adalah anak Allah (Gal. 4:6-7).
- Saya adalah orang kudus (1Kor. 1:2; Ef. 1:1; Flp. 1:1; Kol. 1:2).
- Saya adalah buatan Allah--pekerjaan tangan-Nya--Iahir baru dalam Kristus untuk melakukan pekerjaan-Nya (Ef. 2:10).
- Saya adalah kawan sewarga dari anggota-anggota keluarga Allah (Ef. 2:19).
- Saya adalah tawanan Kristus (Ef. 3:1; 4:1).
- Saya adalah orang benar dan kudus (Ef. 4:24).
- Saya adalah warga negara surga, duduk di surga sekarang (Ef. 2:6; Flp. 3:20).
- Saya tersembunyi bersama dengan Kristus dalam Allah (Kol. 3:3).
- Saya adalah ekspresi kehidupan Kristus karena Dia adalah hidup saya (Kol. 3:4).
- Saya adalah orang pilihan Allah, yang dikuduskan dan dikasihi-Nya (Kol. 3:12; 1Tes. 1:4).
- Saya adalah anak terang dan bukan kegelapan (1Tes. 5:5).
- Saya mendapat bagian dalam panggilan sorgawi (Ibr. 3:1).
- Saya telah beroleh bagian dalam Kristus; saya mendapat bagian dalam hidupnya (Ibr. 3:14).
- Saya adalah salah satu batu hidup Allah, dibangun dalam Kristus sebagai rumah rohani (1Ptr. 2:5).
- Saya adalah anggota dari bangsa yang terpilih, imamat rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Tuhan sendiri (1Ptr. 2:9-10).
- Saya adalah perantau dan pendatang bagi dunia yang saya tinggali sementara ini (1Ptr. 2:11).
- Saya adalah musuh Iblis (1Ptr. 5:8)
- Saya adalah anak Tuhan dan saya akan menjadi sama seperti Kristus ketika Dia datang kembali (1Yoh. 3:2).
- Saya lahir dari Allah, dan si jahat--Iblis--tidak bisa menjamah saya (1Yoh. 5:18).
- Saya bukan "AKULAH AKU" yang besar (Kel. 3:14; Yoh. 8:24, 28, 58), tetapi oleh kasih karunia Allah, saya adalah sebagaimana saya ada sekarang (1Kor. 15:10).

3. Apakah yang telah Allah lakukan bagi saya ...?

Karena saya hidup dalam Kristus, oleh kasih karunia Allah ...

- Saya telah dibenarkan--diampuni sepenuhnya dan dibenarkan (Rm. 5:1).

- Saya mati bersama dengan Kristus dan mati terhadap kuasa dosa atas hidup saya (Rm. 6:1-6).
- Saya bebas selamanya dari penghukuman (Rm. 8:1).
- Saya berada dalam Kristus oleh Allah (1Kor. 1:30).
- Saya telah menerima Roh Allah dalam hidup saya sehingga saya tahu hal-hal yang diberikan Allah kepada saya dengan cuma-cuma (1Kor. 2:12).
- Saya telah diberikan pikiran Kristus (1Kor. 2:16).
- Saya telah dibeli dengan harga; saya bukan milik saya sendiri; saya milik Tuhan (1Kor. 6:19-20).
- Saya telah diteguhkan, diurapi, dan dimeteraikan oleh Allah dalam Kristus dan saya telah diberikan Roh Kudus sebagai jaminan warisan kita yang akan datang (2Kor. 1:21-22; Ef. 1:13-14).
- Karena saya telah mati, saya tidak lagi hidup untuk diri saya sendiri, tetapi untuk Kristus (2Kor. 5:14-15).
- Saya telah dibenarkan (2Kor. 5:21).
- Saya telah disalibkan bersama dengan Kristus dan bukan saya lagi yang hidup, melainkan Kristus yang hidup dalam saya. Kehidupan yang saya jalani sekarang adalah kehidupan Kristus (Gal. 2:20).
- Saya telah diberkati dengan segala berkat rohani (Ef. 1:3).
- Saya telah dipilih dalam Kristus sebelum dunia dijadikan untuk menjadi kudus dan tak bercacat cela di hadapan Dia (Ef. 1:4).
- Saya telah ditetapkan sejak semula--ditentukan oleh Allah--untuk diangkat sebagai anak Allah (Ef. 1:5).
- Saya telah ditebus dan diampuni dari segala dosa saya. Utang saya telah dihapus (Kol. 1:14; 2:14).
- Kristus sendiri ada dalam saya (Kol. 1:27).
- Saya berakar dengan kuat dalam Kristus dan sekarang dibangun dalam Dia (Kol. 2:7).
- Saya telah dipenuhi dalam Kristus (Kol. 2:10).
- Saya telah disunat secara rohani (Kol. 2:11).
- Saya telah dikubur, dibangkitkan, dan dihidupkan bersama dengan Kristus (Kol. 2:12-13).
- Saya telah mati bersama dengan Kristus, dan saya telah dibangkitkan bersama dengan Kristus. Hidup saya sekarang tersembunyi bersama dengan Kristus dalam Allah. Kristus sekarang adalah hidup saya (Kol. 3:1-4).
- Saya telah diberi Roh yang membangkitkan kekuatan, kasih, dan ketertiban (2Tim. 1:7).
- Saya telah diselamatkan dan dipisahkan oleh Allah (2Tim. 1:9; Tit. 3:5).
- Karena saya dikuduskan dan menjadi satu dengan Dia yang menguduskan, Dia tidak malu menyebut saya saudara (Ibr. 2:11).
- Saya memiliki hak untuk datang dengan berani ke hadapan takhta Allah untuk mendapatkan kasih karunia dan rahmat pada masa membutuhkan (Ibr. 4:16).

- Saya telah diberikan janji-janji yang berharga dan sangat besar dari Allah yang olehnya saya mengambil bagian dalam kodrat ilahi (2Ptr. 1:4)

Doa

“Aku sungguh bersyukur kepada-Mu karena melalui firman-Mu lah aku dapat mengerti siapakah aku di dalam Engkau. Mampukan aku untuk selalu menghidupi firman-Mu dan mengaplikasikannya setiap hari. Amin.”

REFERENSI 05: KUASA IDENTITAS

- Hutagalung, Samson. "Alkitab Satu-Satunya Kebenaran Mutlak". Dalam https://reformed.sabda.org/alkitab_satusatunya_kebenaran_mutlak.
- Pardede, Jimmy. "Pentingnya Hidup Manusia bagi Tuhan". Dalam <https://griibandung.org/reformed-theology/surat-roma/pentingnya-hidup-manusia-bagi-tuhan/>.
- Piper, John. "Apakah Kehendak Allah Itu dan Bagaimana Kita Mengetahuinya?". Dalam <https://www.desiringgod.org/messages/what-is-the-will-of-god-and-how-do-we-know-it?lang=id>.
- Piper, John dan Justin Taylor. "Tetaplah di Dalam Firman". Dalam https://reformed.sabda.org/tetaplah_di_dalam_firman.